

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, mendorong perusahaan untuk melebarkan sayap usahanya untuk mencapai salah satu tujuan yakni laba. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan strateginya secara berkelanjutan untuk melanjutkan usahanya dan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk menyejahterakan pemilik (*shareholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar aktivitas dalam perusahaan terus berkembang.

Perusahaan akan selalu mencari peluang untuk dapat mengembangkan usahanya atau untuk bertahan dalam segala macam kondisi perekonomian yang terjadi. Untuk memperoleh peluang tersebut perusahaan perlu memperhatikan seluruh aspek dalam ekonomi termasuk factor internal maupun factor eksternal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan, kondisi ekonomi global, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan dengan risiko paling minimum. Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup. Dana tersebut dapat berasal dari dari pemilik maupun berasal dari pinjaman pihak luar. Menurut Brigham & Houston (2004:468), terdapat kemungkinan untuk mendanai sebuah perusahaan sepenuhnya dengan saham biasa.

Earning per share (EPS) atau lembar per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan oprasinya. EPS dapat dihitung dengan membagi dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagi. (Wira 2011 : 77). Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Namun dalam memprediksi earning per share kedepan, diperlukan sebuah alat analisis. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan earning per share. Pengguna hutang dalam investasi merupakan sebagai tambahan untuk mendanai asset

perusahaan dan diharapkan dengan bertambahnya asset perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga terjadi peningkatan dalam penjualan bersih suatu perusahaan (Total Asset Turn Over) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan (laba) ataupun keuntungan bagi pemilik perusahaan (EPS)

Indikator lain yang perlu diperhatikan adalah *debt to total equity ratio* (DER) penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *exteren leverage*. *Debt to total equity ratio* (DER) sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total ekuitas. (Fahmi, 2014 : 72). Indikator lain untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan jika *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan rasio yang rendah, namun belum tentu baik dari segi profitabilitas karena dapat menunjukkan penggunaan aset lancar secara tidak efisien. *Current ratio rasio* yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. (Murhadi 2013 : 97)

Menurut Mayo (2001:448) dalam Suharli (2005) Leverage dibagi menjadi dua jenis : (a) *Operating Leverage* (Leverage operasi): “*Operating Leverage is the use of fixed factors of production (fixed cost) instead of variable factors of production (variable cost) to produce a level of output* “. *Leverage* operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut, daripada biaya variable untuk menghasilkan mutu pada *output*. (b) *Financial leverage* (Leverage keuangan). “*Financial leverage is the use of another person's or firm's funds in returning for agreeing to pay a fixed return for the funds the use of debt or preferred stock financing* “. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana untuk perusahaan / orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana hutang atau saham preferen dari keuangan.”

Menurut Brifham dan Houston (2006:19), “penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham, dan juga akan mengakibatkan perubahan harga saham perusahaan. ”Hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan per lembar saham (EPS) bagi pemilik perusahaan dan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selain itu pengguna hutang dalam investasi merupakan sebagai tambahan untuk mendanai asset perusahaan dan diharapkan dengan bertambahnya asset perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga terjadi peningkatan dalam penjualan bersih suatu perusahaan (*Total*

Asset Turn Over) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan (laba) ataupun keuntungan bagi pemilik perusahaan (EPS). Dengan kata lain *Financial leverage* yang dilakukan perusahaan akan efektif bekerja pada saat yang bersamaan pihak manajemen mampu memanfaatkan perputaran asset perusahaan dengan efektif. Hubungan antara *financial leverage*, *total asset turn over*, dan *earning per share* merupakan hubungan yang saling bersinergi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Rasio leverage keuangan tertimbang berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on equity* atau ROE (Martono: 2002). Hasil ini memberikan bukti empiris dibandingkan studi (Beard dan Dess: 1979) dan (mandra : 1995) karena dua penelitian ini gagal membuktikan bahwa rasio *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Wijaya (2014) membuktikan bahwa rasio *Debt ToTottal Equity Ratio* (DER) keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

Sasongko dan Wulandari (2006) berpendapat *Debt To Tottal Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya ROE tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sasongko dan Wulandari (2006) juga mengatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya EPS dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) masih memiliki keterbatasan dalam periode penelitian karena periode penelitian yang terlalu pendek, yaitu hanya dua tahun (2001 – 2002), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai pengaruh *Debt To Tottal Equity Ratio* (DER), *Tottal Asset Turn Over* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap EPS. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis beberapa factor yang akan dikaji untuk melihat bagaimana pengaruh *Debt To Tottal Equity Ratio* (DER) *Tottal Asset Turn Over* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt ToTottal Equity Ratio* (DER), *Tottal Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Total Assets (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang ingin penulis ungkapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Debt To Tottal Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *Tottal Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Tottal Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Busa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan telah dipelajari ke dalam dunia usaha yang riil, yaitu untuk mengetahui pengaruh financial leverage berupa *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan yang dapat ditempuh oleh perusahaan yang menggunakan financial leverage berupa *Debt Equity Ratio* (DER), *Total*

Assets (TATO) dan Current Ratio (CR), dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Manfaat bagi pembaca

Khususnya para pemegang saham dapat menganalisa kondisi financial perusahaan terutama bila perusahaan tersebut menggunakan *financial leverage* sebagai penggunaan sumber dana bagi pengembangan perusahaan dan juga untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* berupa *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Assets (TATO) dan Current Ratio (CR)* dan EPS pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.